

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI METODE CERITA
BERGAMBAR DI KELOMPOK B TK PERTIWI MOJAYAN I
KLATEN TENGAH TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 Program Studi
Pendidikan Anak Usia Dini**



**Oleh
ENDANG SUMARSIH
NIM : A53B090055**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi pada hakikatnya tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, mengingat kebutuhan manusia yang harus selalu berhubungan dengan orang lain. Akan tetapi, tidak semua orang yang berbahasa atau menggunakan bahasa dapat memahami bahasa orang lain. Bahasa manusia berwujud rangkaian kata yang bermakna. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk mencerna makna yang berada di balik kata-kata tersebut dan dapat menanggapi maksud lawan bicara.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Melihat begitu pentingnya peranan bahasa maka menjadi tanggung jawab setiap anak untuk menggunakan bahasa secara baik dan benar. Terutama pada anak usia dibawah lima tahun (balita) merupakan periode paling kritis atau biasa disebut masa emas (*golden age*) yang hanya datang satu kali seumur hidupnya dan tidak akan pernah terulang lagi. Untuk itu pada usia emas ini anak harus

mendapatkan stimulasi yang cukup/baik untuk melatih kemampuan berbahasa mereka karena mereka adalah tumpuan dan harapan bangsa dimasa mendatang.

Perkembangan bahasa berlangsung sejak bayi hingga akhir hayat. Bayi mulai memperoleh bahasa ketika berumur kurang satu tahun, sebelum dapat mengucapkan suatu kata. Pada tahun pertama sejak kelahiran bayi mulai menoceh, bermain dengan bunyi seperti halnya bermain dengan jari-jari tangan dan jari-jari kakinya. Pada umur 1 hingga 2 tahun bahasa anak berkembang secara cepat. Anak mulai meniru orang dewasa di sekitarnya, mencontoh intonasi dan *gesture* pada saat orang dewasa menggunakan bahasa. Anak mulai mengkombinasikan dua kata. Pada umur 3 hingga 4 tahun anak-anak menggunakan kombinasi kalimat yang lebih kompleks yang terdiri dari kata ganti, kata sifat, kata keterangan, kata ganti kepunyaan. Pada umur 4 hingga 5 tahun anak-anak telah mendapatkan hampir seluruh elemen bahasa orang dewasa. Pada umur 5 sampai 6 tahun bahasa anak-anak dan orang dewasa telah sama. Hampir seluruh aturan gramatikal telah dikuasai, dan pola bahasanya telah kompleks. Anak-anak dapat membuat pertanyaan, pertanyaan negatif, kalimat majemuk, dan berbagai bentuk kalimat.

(<http://eka-karatika.blogspot.com/2011/10/peningkatan-kemampuan-bahasa-anak-usia.html>)

Perkembangan bahasa anak dimulai sejak anak masih bayi. Kecepatan perkembangan bahasa anak tergantung dari stimulan dari orang dewasa yang mengajari berbahasa anak tersebut. Begitu pula pada usia pra sekolah atau TK juga perlu terus dirangsang untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak-anak tersebut. Selain keluarga, guru TK juga berperan penting dalam meningkatkan

perkembangan bahasa anak sebab perkembangan bahasa tiap-tiap anak berbeda-beda. Terdapat anak yang lebih cepat dan ada pula anak yang lebih lambat dalam kemampuan menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat. Maka dari itu diperlukan strategi-strategi khusus yang harus diterapkan oleh guru Taman Kanak-Kanak untuk dapat merangsang siswa melatih kemampuan berbahasa mereka.

Dalam kegiatan komunikasi orang yang menyampaikan pikiran/ ide/ perasaan biasa disebut komunikator, dan orang yang menerima disebut komunikan. Dalam proses komunikasi komunikotor berbicara dan komunikan sebagai penyimak. Dari proses komunikasi itu terjadi empat tahap kegiatan yang berbeda, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kegiatan tersebut disebut sebagai aspek berbahasa. Ketrampilan berbahasa (*language skill*) dalam Tarigan (1985:1) terdapat empat komponen, yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan menulis dan ketrampilan membaca. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Kemampuan berbahasa sangat penting bagi anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, hal ini sangat berguna sekali agar dalam berkomunikasi dengan orang lain baik dengan anak-anak yang lain maupun dengan orang dewasa dapat dipahami.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada anak kelompok B di TK Pertiwi Mojayan I Klaten Tengah, Klaten tahun ajaran 2012/2013, penulis mendapatkan tingkat kemampuan berbahasa anak masih rendah. Hal ini diindikasikan dengan hanya terdapat 5 anak dari 20 anak atau 25% yang memiliki tingkat kemampuan berbahasanya baik dan terdapat 75% anak masih kurang

lancar dalam berbicara dan mengungkapkan kalimat. Berdasarkan observasi juga didapatkan bahwa kurangnya tingkat kemampuan berbahasa anak tersebut dikarenakan kurangnya kreativitas dan inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dalam memberikan pengajaran berbahasa hanya dengan metode meniru yang lama-kelamaan akan membuat anak cepat bosan dan kurang memiliki minat dalam berlatih berbahasa.

Berdasarkan hasil observasi tersebut di atas, perlu untuk diadakan suatu inovasi pembelajaran yang dapat membuat anak lebih tertarik dalam pembelajaran melalui hal yang mereka sukai dalam hal ini penulis menggunakan metode cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Menurut Moeslihatoen (1999:157) menyebutkan bahwa metode cerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan. Metode cerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak TK. Bercerita merupakan metode pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak, karena dalam bercerita terdapat aspek hiburan yang menyenangkan bagi anak dan bercerita juga menjadi metode pembelajaran yang tidak menggurui dan fleksibel dimana anak-anak menjumpai suasana menggembirakan sebagaimana suasana bermain.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Cerita Bergambar di Kelompok B TK Pertiwi Mojayan I Klaten Tengah, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berbahasa dalam aspek menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa.
2. Penerapan metode bercerita dan hanya dibatasi pada metode cerita bergambar.

C. Rumusan Masalah

Apakah kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan melalui metode cerita bergambar pada anak kelompok B TK Pertiwi Mojayan I Klaten Tengah, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode cerita bergambar pada anak kelompok B TK Pertiwi Mojayan I Klaten Tengah, Klaten tahun ajaran 2012/2013.

2. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam menerima bahasa.

- b. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam mengungkapkan bahasa.
- c. Untuk mengetahui kemampuan pengembangan bahasa anak agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi anak
 - a. Dapat menambah teori tentang kemampuan berbahasa anak
 - b. Memberi sumbangan referensi di bidang pengembangan bahasa, terutama perkembangan pada masa awal anak-anak
2. Bagi guru
 - a. Menambah pengalaman guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa
 - b. Dapat menjadi acuan untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
 - c. Memudahkan guru untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran pada kemampuan berbahasa
 - d. Sebagai rujukan guru untuk laporan pada orang tua siswa.
3. Bagi sekolah
 - a. Memberikan gambaran tentang guru yang memiliki kompetensi dalam mengajar
 - b. Mengetahui kompetensi siswa dalam bercerita
 - c. Meningkatkan kemampuan berbahasa pada guru dan juga anak